POLA KOMUNIKASI PADA TRADISI ETNIK MINANGKABAU "MAKAN BAJAMBA" DI LAMPUNG

(Studi Pada Masyarakat Etnik Minangkabau di Lampung)

(Skripsi)

Oleh :

ANADIA FATIHA ELMA

1946031010

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI PADA TRADISI ETNIK MINANGKABAU "MAKAN BAJAMBA" DI LAMPUNG
(Studi Pada Masyarakat Etnik Minangkabau di Lampung)

Oleh

ANADIA FATIHA ELMA

Komunikasi merupakan kegiatan untuk meneruskan informasi melalui komunikator kepada komunikan baik secara individu ataupun kelompok. Dengan adanya komunikasi yang baik, tradisi masyarakat etnik Minangkabau yaitu Makan Bajamba dapat terlaksana. Dari interaksi tersebut akan membentuk sebuah pola komunikasi saat melakukan proses pertukaran informasi. Makan Bajamba merupakan tradisi masyarakat etnik Minangkabau yang memiliki tujuan untuk menjaga tali silaturahmi, persaudaraan, kesolidaritasan, yang mana pada pelaksanaannya akan melibatkan sejumlah orang yang memiliki hak yang sama dalam berpendapat ataupun menyuarakan kepentingan bersama. Sedangkan pola komunikasi dalam tradisi Makan Bajamba adalah proses komunikasi yang memuat tahapan-tahapan proses pelaksanaan tradisi Makan Bajamba. Sehingga, abstrak dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada masyarakat etnik Minangkabau di Lampung dalam menjalankan tradisi Makan Bajamba dengan menggunakan metode kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Pola Komunikasi, dengan hasil yang didapatkan dari wawancara 6 informan dengan etnik Minangkabau yang tinggal di Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pola komunikasi multi arah yang berbentuk lingkaran.

Kata Kunci : Makan Bajamba, Masyarakat Etnik Minangkabau, Pola Komunikasi,

ABSTRACT

COMMUNICATION PATTERN ON MINANGKABAU ETHNIC TRADITION "MAKAN BAJAMBA" IN LAMPUNG
(Study of Minangkabau Ethnic Society in Lampung)

By

ANADIA FATIHA ELMA

Communication is the activity of passing information through a communicator to communicants either individually or in groups. With good communication, the tradition of the Minangkabau ethnic community, namely Makan Bajamba, can be implemented. The interaction will form a pattern of communication during the process of exchanging information. Makan Bajamba is a Minangkabau ethnic community tradition that aims to maintain the ropes of friendship, brotherhood, solidarity, which will involve a number of people who have equal rights in opinion or voice common interests. Meanwhile, the pattern of communication in the Makan Bajamba tradition is a communication process that contains the stages of the process of implementing the Makan Bajamba tradition. Therefore, the abstract of this study is to find out how communication patterns occur in the Minangkabau ethnic community in Lampung in carrying out the tradition of Makan Bajamba by using qualitative methods and with descriptive approaches. In this study, researchers used the Pattern of Communication theory, with the results obtained from interviews of 6 informants with Minangkabau people living in Bandar Lampung. The results of this study show that there is a multi-way pattern of circular communication.

Keywords : communication patterns, Makan Bajamba, Minangkabau Ethnic Communities

POLA KOMUNIKASI PADA TRADISI ETNIK MINANGKABAU "MAKAN BAJAMBA" DI LAMPUNG
(Studi Pada Masyarakat Etnik Minangkabau di Lampung)

Oleh

ANADIA FATIHA ELMA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

Judul Skripsi	:	**POLA KOMUNIKASI PADA TRADISI ETNIK MINANGKABAU "MAKAN BAJAMBA" DI LAMPUNG (Studi Pada Masyarakat Etnik Minangkabau di Lampung)**
Nama Mahasiswa	:	Anadia Fatiha Elma
NPM	:	1946031010
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si.
NIP. 197505222003122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198109262009121004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si.**

   Penguji Utama : **Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si

NIP. 197608212000032001

Tanggal Ujian Lulus Skripsi : **6 Mei 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Anadia Fatiha Elma
NPM	: 1946031010
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Alamat	: Perumahan Tanjung Raya Permai Blok EE No. 3
No. Handphone	: 085788691556

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"POLA KOMUNIKASI PADA TRADISI ETNIK MINANGKABAU "MAKAN BAJAMBA" DI LAMPUNG (Studi Pada Masyarakat Etnik Minangkabau di Lampung)"** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 14 Februari 2025

Pernyataan,

Anadia Fatiha Elma
NPM 1946031010

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 19 Februari 2001, dengan nama lengkap Anadia Fatiha Elma. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Bahrul Maarif (alm) dan Ibu Eldameyer. Penulis pernah menempuh pendidikan di TK Yayasan Kartika II-27 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2013, dilanjut pendidikan ke SMP Al-Kautsar Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 juga, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur paralel/mandiri.

Penulis melaksanakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Sinar Semendo, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2022. Penulis melaksanakan program PKL (Pelatihan Kerja Lapangan) di Media Online Lampung Geh pada tahun 2023. Selain itu, penulis juga merupakan anggota HMJ Ilmu Komunikasi bidang Fotografi.

PERSEMBAHAN

Terucap syukur yang amat mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tuaku, Bapak Bahrul Maarif (alm) dan Ibu Eldameyer

Yang telah mendidikku, membesarkanku, mendukungku dan selalu mendoakanku untuk dapat menyelesaikan tugas ini

Para pendidikku (Guru dan Dosen) dan Civitas Akademika Universitas Lampung

Atas ilmu-ilmu dan nasehat yang bermanfaat yang telah diberikan kepadaku, serta telah membimbing dengan sepenuh hati

Sahabat-sahabatku

Yang telah mendukungku selayaknya saudara, yang selalu menghiburku dan menemaniku dikala susah maupun senang

Dan tidak lupa untuk diriku sendiri yang sudah berjuang hingga dapat menyelesaikan tahap ini

MOTTO

“The discipline of desire is the background of character”

(John Locke)

“’Man proposes, god disposes.’ Sometimes you try very hard, but the results do not come out well. But if you try very hard without pressure, you will get rewarded for that someday.

(Lee Taemin)

“I, too, hope that many people will not criticize themselves for not being fierce enough. Actually, you don’t have to do that. The world is already so difficult, everything is 70% suffering and 30% joy, and we live for that 30% anyway.”

(Key)

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul "**POLA KOMUNIKASI PADA TRADISI ETNIK MINANGKABAU 'MAKAN BAJAMBA' DI LAMPUNG (Studi Pada Masyarakat Etnik Minangkabau di Lampung)"** adalah salah satu persyaratan untuk meraih gelar strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan tidak sempurna. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan rasa syukur yang setulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN ENG. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, serta selaku dosen pembahas. Terima kasih atas arahan dan ilmu yang telah ibu berikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Fri Rejeki Noviera, S.Kom., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik penulis.

Terima kasih atas saran dan dukungan yang ibu berikan kepada penulis selama masa perkuliahan.

6. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas kesempatan yang ibu berikan serta nasehat dan arahan yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf dan dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu-ilmu bermanfaat yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Bahrul Maarif (alm), dan Ibu Eldameyer. Terima kasih atas kasih sayang dan doa yang telah kalian berikan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk ayahku, meskipun ayahanda tidak sempat melihatku berkuliah, terima kasih telah mendidikku dan memberikan nasehat kehidupan yang berguna untuk terus melanjutkan hidup.
9. Teruntuk sahabatku sejak SMP, Indah dan Tira. Terima kasih sudah banyak berjasa besar dalam menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk Indah yang selalu memberikan *support*, memberikan arahan, dan membantu penulis sampai sekarang meskipun di kejauhan. Terima kasih untuk Tira yang turut memberikan *support* dan menemani penulis selama masa penyusunan skripsi.
10. Teruntuk sahabatku sejak SMA, Vera, dan Retno, terima kasih sudah menemani penulis dalam berbagi suka dan duka.
11. Teruntuk sahabatku di perkuliahan Keke, Bila, Salsa, terima kasih telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan dan memberikan banyak arahan. Semoga kalian sukses selalu di manapun kalian berada.
12. Teruntuk grup teman-temanku di dunia maya, Grup Tongsis, terima kasih telah memberikan *support* untuk penulis selama 5 tahun kebelakang.
13. Teruntuk ke-5 Member SHINee, Onew, Jonghyun, Key, Minho, dan Taemin, *thank you for being exist. I had so many good memories to cherish and I also met so many amazing friends because all of you. Especially for Lee Taemin, words are insufficient to describe how I'm so grateful to have you in my life.*

14. Teruntuk teman-teman selama KKN dan teman-teman selama PKL. Terima kasih telah banyak memberikan bantuan dan berbagi ilmu kepada penulis serta memberikan pengalaman dan pembelajaran yang berharga.
15. Teruntuk teman-temanku Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019. Terima kasih atas pelajaran dan *moment* yang diberikan selama masa perkuliahan. Semoga kalian sukses selalu, dan berbahagia.
16. Teruntuk almamaterku, Universitas Lampung. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menimba ilmu di bangku perkuliahan.
17. Dan terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri yang telah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini meskipun masih banyak kurangnya yang dapat diperbaiki

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Kritik serta saran sangat penulis apresiasi dan sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah dan kebaikan bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 14 Februari 2025

Anadia Fatiha Elma

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....**i**
DAFTAR GAMBAR.....**iv**
DAFTAR TABEL .....**v**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Kerangka Pikir 5

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu 8
2.2 Komunikasi 9
2.3 Komunikasi Kelompok 10
2.4 Pola dan Komunikasi 12
2.4.1 Pola Komunikasi Satu Arah 13
2.4.2 Pola Komunikasi Dua Arah 13
2.4.3 Pola Komunikasi Multi Arah 13
2.5 Komunikasi Verbal dan Non-Verbal 13
2.5.1 Komunikasi Verbal 14
2.5.2 Komunikasi Non-Verbal 16
2.6 Makan Bajamba 17

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian 19
3.2 Fokus Penelitian 19
3.3 Informan Penelitian 20
3.4 Lokasi Penelitian 20
3.5 Subjek Penelitian 21
3.6 Teknik Pengumpulan Data 23
3.6.1 Wawancara 24
3.6.2 Observasi 24
3.6.3 Dokumentasi 24
3.6.4 Teknik Analisa Data 25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian 27
4.1.1 Bandar Lampung 27
4.1.2 Grup KBSB (Keluarga Besar Sumatera Barat) Lampung 28
4.2 Informan 29
4.2.1 Profil Informan 29
4.2.2 Hasil Wawancara Informan 31
4.3 Hasil Observasi 41
4.4 Tradisi Makan Bajamba 42
4.4.1 Makan Bajamba 42
4.4.2 Tahapan Proses Tradisi Makan Bajamba 43
4.4.3 Makna dan Tujuan Tradisi Makan Bajamba 46
4.5 Pembahasan 47
4.5.1 Pola Komunikasi dalam Tradisi Makan Bajamba di Lampung 51

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 54
5.2 Saran..... 54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....7
Gambar 4.1 Logo KBSB Provinsi Lampung 28
Gambar 4.2 Hasil Observasi 41
Gambar 4.3 Pola Komunikasi Pada Tradisi Makan Bajamba di Lampung 52

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 8
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....22
Tabel 4.1 Profil Informan.....30
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Informan Pertanyaan Pertama.....33
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Informan Pertanyaan Kedua 34
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Informan Pertanyaan Ketiga 36
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Informan Pertanyaan Keempat 37
Tabel 4.6 Hasil Wawancara Informan Pertanyaan Kelima.....38
Tabel 4.7 Hasil Wawancara Informan Pertanyaan Keenam 39
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Informan Pertanyaan Ketujuh.....40

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan beragam budaya dan etnis yang tersebar di berbagai pulau dan dan wilayah, yang mana menjadikannya sebagai negara yang memiliki beragam budaya, bahasa, dan adat istiadat yang membuat Indonesia sebagai negara yang khas. Tidak mengherankan bahwa tradisi dan praktik warisan leluhur yang beragam tersebut harus terus dilestarikan di antara berbagai suku, wilayah, ataupun kepercayaan. Budaya adalah pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, ilmu pengetahuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lainnya serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat meliputi budaya, (Tylor, 1832-1917). Sebagian besar ahli percaya bahwa budaya akan terus berkembang dari hal-hal yang paling sederhana hingga menjadi lebih luas dan lebih modern karena budaya mempengaruhi banyak bagian kehidupan manusia.

Budaya dikenal memiliki sejumlah karakteristik, termasuk budaya yang diwujudkan dan disebarkan dari kondisi manusia yang mana hal tersebut dapat diketahui melalui tradisi dan penurunan warisan yang telah diteruskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan adalah hasil dari penerusan generasi yang mana tindakannya dimanifestasikan atau diwujudkan dalam suatu kegiatan yang dinamakan tradisi. Dengan demikian, budaya mengandung norma-norma yang secara khusus dilarang ataupun diizinkan, serta kewajiban komunitas suatu etnis yang disepakati oleh generasi sebelumnya dan masih berlaku serta berlanjut hingga saat ini.

Keberagaman budaya Indonesia yang kaya inilah yang menjadi daya tarik tersendiri

yang tidak terdapat di negara lain. Indonesia sendiri dibagi menjadi lima kepulauan besar yang mana diantaranya yaitu Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Sulawesi, Pulau Kalimantan, dan Pulau Papua. Dari lima kepulauan tersebut, terdapat beragam macam kebudayaan, suku, dan bahasa meskipun terletak di pulau yang sama. Salah satunya yaitu etnik Minangkabau atau biasa disebut dengan Minang yang mana etnik tersebut sudah cukup terkenal di kalangan masyarakat atas adat istiadatnya yang kuat dan masih dipraktikkan hingga saat ini sehingga adat istiadat Minangkabau memiliki berbagai corak khas ritual adat yang berbeda dengan kebudayaan suku lainnya.

Perlu diketahui bahwa suku Minangkabau merupakan penganut matrilineal terbesar di dunia atau dengan kata lain menganut sistem kekeluargaan melalui alur keturunan dari pihak ibu atau perempuan. Kata *mater* yang artinya ibu dan *linea* artinya garis sehingga dapat ditarik kesimpulan matrilineal secara singkat berarti mengikuti garis ibu. Dalam sistem matrilineal suku minangkabau, mereka menganut sistem kawin bertandang atau dimana kedudukan pihak laki-laki tidak berhak atas anak dan harta benda dalam rumah tangga. Dengan demikian, bagi yang menganut sistem matrilineal akan memberikan kuasa penuh harta pusaka pada pihak perempuan. Tidak hanya itu, peran wanita pada sudut pandang etnik Minangkabau memegang peranan penting dalam kegiatan bermasyarakat yang dapat memberikan manfaat bagi suku-suku yang ada di Minangkabau. Peran perempuan tersebut tidak hanya dilihat secara fisik saja akan tetapi juga secara non-fisik yang dapat dilihat langsung bagaimana peran wanita pada etnik Minangkabau menata berbagai aktivitas dan fasilitas masyarakat Minangkabau yang mana perempuan tetap mengambil peran paling besar dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dan bermasyarakat serta menjadikan pihak perempuan lebih dihormati, dan dipuja.

Melihat dari sistem matrilineal tersebut, etnik minangkabau tentunya memiliki sejumlah tradisi adat yang biasa dilaksanakan pada perayaan tertentu. Secara geografis, etnik Minangkabau tersebar di seluruh daratan Sumatera Barat, Barat Daya Aceh, Bengkulu bagian utara, dan beberapa daerah sekitar. Meskipun begitu, masyarakat etnik Minangkabau terkenal dengan suka merantau ke berbagai daerah bahkan negara.

Perantauan ini tentunya memiliki maksud dan tujuan yaitu salah satunya untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Banyak masyarakat etnik Minangkabau yang berusaha mencari ilmu setinggi-tingginya agar dapat diteruskan ke sanak saudara yang ada di kampung halaman. Dengan demikian, tidak heran jika banyak masyarakat etnik Minangkabau yang menetap di luar daerah selain Sumatera Barat tidak terkecuali di Provinsi Lampung. Selain masyarakat yang memang merantau dari Sumatera Barat, banyak dari mereka yang memilih untuk menetap di daerah perantauan tersebut yang akhirnya menghasilkan keturunan baru yang menetap di luar sekitaran Sumatera Barat dengan pencampuran budaya baru diluar pemahaman etnik bawaan orang tuanya. Hal itulah yang menjadi dasar awal terjadinya komunikasi antarbudaya karena adanya lingkungan kebudayaan lain menjadi lingkungan sehari-hari.

Etnik Minangkabau memiliki salah satu tradisi budaya yang masih berjalan hingga saat ini yaitu "Makan Bajamba" yang mana tradisi ini pada umumnya dilakukan untuk memperingati hari-hari tertentu ataupun hari-hari penting seperti upacara adat. Bahkan, Makan Bajamba ini dinilai wajib untuk dilakukan jika terdapat upacara adat meskipun tidak semua wilayah memilki kesempatan untuk melakukan tradisi ini karena memiliki kesepakatan adat yang berbeda. Diketahui bahwa masyarakat Minangkabau umumnya melanjutkan tradisi dengan berlandaskan nafas islami sehingga tradisi yang dijalankan dianggap sebagai aktivitas yang mengamalkan sunnah Rasulullah SAW. Aktivitas ini umumnya memerlukan sejumlah orang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Namun, dengan adanya pandemi Covid-19 tentunya menghambat proses kegiatan ini berlangsung karena diketahui bahwa untuk melaksanakan tradisi ini, harus dilakukan secara berdekatan. Menurut mereka, tradisi ini tidak "sah" jika dilakukan dengan berjauh-jauhan. Tentunya tradisi ini tidak terlepas dari komunikasi dan budaya yang tidak dapat terpisahkan.

Hal ini tidak terlepas dari pola komunikasi yang dipandang sebagai penghubung antara dua orang atau lebih dalam berkomunikasi untuk memahami penerimaan pesan pada suatu isu (Djamarah, 2004). Pola komunikasi dinilai penting dalam menyebarkan adat istiadat seperti tradisi Makan Bajamba ini karena dapat membentuk pola di dalam

komunitas tertentu, melayani fungsi bersama, dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, pola komunikasi dapat mewakili peristiwa yang terjadi dalam kelompok dan menunjukkan bagaimana proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu, karena komunikasi memungkinkan manusia untuk mengembangkan pengetahuan mereka melalui pengalaman atau informasi yang mereka terima dari lingkungan mereka (Hafied, 2018).

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti melihat bahwa tradisi ini mungkin tidak semua masyarakat Minangkabau mengikuti tradisi tersebut sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah masih ada orang-orang yang melakukan tradisi ini dan untuk melihat lebih lanjut apakah tradisi ini bisa mempererat kesolidaritasan antar sesama etnik Minangkabau di Lampung. Penelitian ini akan dilihat dari sudut pandang pola komunikasi, selain itu juga peneliti akan meneliti pola komunikasi antarbudaya bagi etnik Minangkabau yang menetap di Provinsi Lampung. Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi yang mana untuk melihat bagaimana proses komunikasi yang efektif dalam menjalankan tradisi tersebut sehingga dapat terlaksana dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pola komunikasi pada tradisi Makan Bajamba di Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi pada tradisi “Makan Bajamba” yang ada di Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat akademis dan praktis sebagaimana akan disebutkan berikut ini:

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini akan membahas tentang pola komunikasi dalam menjalankan suatu tradisi suatu etnik dan diharapkan dapat memberikan pengembangan dalam penelitian pola komunikasi dalam bentuk menjalankan suatu tradisi.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber dan referensi bersama dalam memahami pola komunikasi dalam menjalankan tradisi Makan Bajamba bagi etnik Minangkabau yang ada di Lampung. Tentunya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan baik untuk penulis maupun bagi yang membacanya. Selain itu, penelitian ini untuk melengkapi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

1.5 Kerangka Pikir

Indonesia adalah negara dengan keberagaman budaya yang senantiasa harus terus dilestarikan. Keberagaman budaya tersebut dapat ditemukan di bermacam-macam daerah di seluruh Indonesia, dari sabang hingga merauke. Indonesia yang merupakan negara majemuk menganut nilai kebhinekaan yang dalam artian adalah bermacam-macam atau beraneka ragam, yang mana tentunya memiliki sejumlah budaya dan tradisi yang telah diturunkan dari para leluhur hingga saat ini. Salah satu contohnya adalah suku Minangkabau yang pusatnya terletak di Sumatera Barat, memiliki sejumlah tradisi yang masih dijalankan sampai sekarang, salah satu dari sekian tradisi tersebut ialah Makan Bajamba.

Tradisi Makan Bajamba merupakan tradisi etnik Minangkabau yang telah diturunkan dari generasi ke generasi yang mana memiliki makna dan tujuannya sendiri.

Pelaksanaan tradisi ini tentunya memiliki berbagai tahap dan syarat agar dapat dilakukan secara baik dan benar serta sesuai dengan apa yang telah diwariskan oleh generasi pendahulu. Jika melihat era globalisasi seperti saat ini, kebudayaan dan tradisi mulai tergerus oleh berbagai aspek termasuk aspek kebudayaan yang mulai menghilangkan nilai tradisional oleh para leluhur sehingga sudah banyak tradisi yang tidak banyak dilakukan atau bahkan sudah tidak ada yang melakukannya. Makan Bajamba sendiri ialah tradisi dari etnik Minangkabau yang mana tradisi ini dilaksanakan pada saat tertentu dengan tujuan bermusyawarah seperti perkawinan secara adat.

Tradisi ini dilaksanakan dengan mengumpulkan sejumlah orang untuk dapat makan dan bermusyawarah secara bersama-sama. Etnik Minangkabau yang terkenal dengan masyarakatnya yang sering merantau juga terkenal dengan kekerabatannya yang dekat sehingga meskipun sedang tidak menetap di Sumatera Barat yang pasalnya merupakan pusat dari asalnya etnik Minangkabau, masyarakat etnis Minangkabau tetap melaksanakan tradisi tersebut dengan membangun relasi di tempat perantauan. Lampung merupakan tempat atau kota yang tidak dalam pengecualian, masyarakat etnis Minangkabau tersebar cukup banyak di Lampung. Namun, seperti yang telah kita ketahui adalah adanya pandemi Covid-19 yang sempat melanda secara global tak terkecuali Indonesia tentunya mengganggu seluruh kegiatan manusia. Melihat dari hal tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana pola komunikasi pada tradisi Makan Bajamba yang ada di Lampung yang mana penelitian ini akan berfokus pada masyarakat etnis Minangkabau yang sedang menetap di Lampung.

BAGAN KERANGKA PIKIR

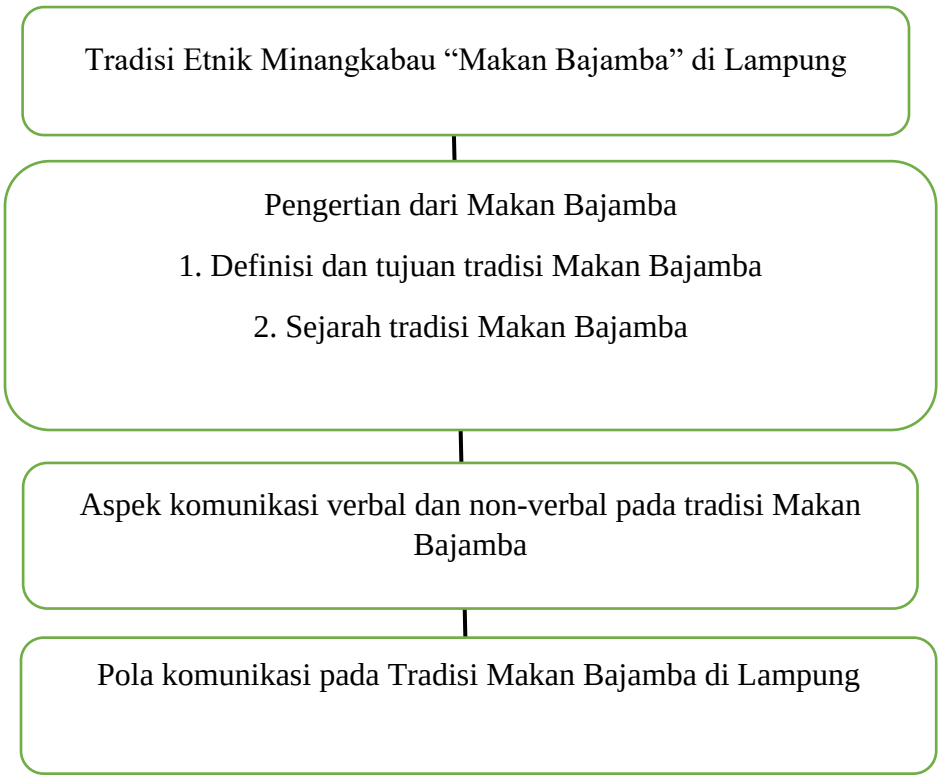

Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Sumber : Disusun oleh peneliti

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1	Penulis	Tsabita Assalima (2021)
	Judul Penelitian	Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Proses Adaptasi Perantauan (Studi Pada Ikatan Mahasiswa Minang di Lampung)
	Metode Penelitian	Metode Penelitian Kualitatif
	Hasil Penelitian	Pola komunikasi yang terbentuk pada proses adaptasi perantauan mahasiswa Minangkabau di Lampung adalah pola komunikasi multi arah.
	Kontribusi Pada Penelitian	Sebagai referensi bagi penulis serta pedoman dalam menyusun penelitian.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tsabita Assalima (2021) adalah perbedaan objek penelitian yang mana peneliti sebelumnya meneliti tentang Pola Komunikasi Antarbudaya pada Proses Adaptasi Perantauan Mahasiswa Minang di Lampung, sedangkan penelitian ini berfokus pada pola komunikasi terkait pelaksanaan tradisi etnik Minangkabau "Makan Bajamba".
2	Penulis	Selly Nur Fitriani (2022)
	Judul Penelitian	Pola Komunikasi Dalam Upacara Adat Lampung "*Begawi Cakak Pepadun*" di Desa Blambangan, Kecamatan Blambangan Pagar, Kabupaten Lampung Utara
	Metode Penelitian	Metode Penelitian Kualitatif

	Hasil Penelitian	Pola komunikasi yang terbentuk dari prosesi Upacara Adat *Begawi* Cakak Pepadun di Kabupaten Lampung Utara tersebut berbentuk multiarah.
	Kontribusi Pada Penelitian	Sebagai referensi bagi penulis serta pedoman dalam menyusun penelitian.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Selly Nur Fitriani (2022) adalah perbedaan objek penelitian, yang mana pada penelitian sebelumnya menganalisis tentang Pola Komunikasi dalam Upacara Adat Lampung "*Begawi Cakak Pepadun*", sedangkan penelitian ini menganalisis tentang pola komunikasi pada tradisi etnik Minangkabau yaitu "Makan Bajamba" .

2.2 Komunikasi

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari manusia. Hal ini disebabkan karena manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada orang lain dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, (Hafied, 2018), bahwa komunikasi adalah komponen abadi dari kehidupan manusia, sama pentingnya dalam bernapas, karena manusia perlu berkomunikasi di sepanjang hidup mereka untuk mengetahui apa yang terjadi pada lingkungan dan diri mereka sendiri. Komunikasi dan masyarakat adalah dua faktor yang tidak dapat dipisahkan, yang mana hal tersebut dijelaskan oleh Wilbur Schramm (Schramm, 1982).
Karena tidak mungkin suatu kelompok masyarakat dapat terbentuk tanpa adanya komunikasi, serta tidak mungkin bagi manusia untuk mengembangkan komunikasi tanpa adanya masyarakat. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk hidup yang perlu memelihara lingkungan mereka dan beradaptasi dengannya.

Manusia secara fundamental memerlukan pengembangan hubungan dengan orang lain karena komunikasi merupakan kegiatan penting dalam kegiatan sosial. Singkatnya, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu komunikator (penyampai pesan) ke komunikan (penerima pesan). Definisi komunikasi itu sendiri terdapat

banyak pendapat dari berbagai sudut pandang spesialis ilmiah. Pada tahun 1976 diketahui terdapat 126 definisi komunikasi yang masing-masing definisi tersebut diciptakan oleh para ahli yang berbeda latar belakang, (Miller, 2005). Salah satu definisi komunikasi yang cukup terkenal ialah definisi yang disampaikan oleh Harold D. Lasswell yang mana ia menyebutkan definisi komunikasi secara ringkas adalah menjawab pertanyaan "Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya". Dengan kata lain, komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari suatu individu kepada individu lainnya.

Jika melihat dari pernyataan tersebut, maka dapat diberi kesimpulan bahwa komunikasi sangatlah penting yang mana kegiatan tersebut tentunya memiliki tujuan yang mana diharapkan adanya hasil dari kegiatan tersebut. Komunikasi dapat dilakukan tidak hanya dengan dua orang saja akan tetapi komunikasi dapat dilakukan dengan banyak orang baik sebagai komunikator ataupun komunikan. Tujuan dalam berkomunikasi tidak hanya untuk menyampaikan atau menerima pesan akan tetapi juga dapat dijadikan cara untuk menjalin suatu hubungan dengan individu lainnya baik secara individual ataupun secara kelompok

2.3 Komunikasi Kelompok

Secara alamiah, manusia akan selalu ingin membentuk hubungan dengan manusia lainnya. Dari hal tersebut, manusia membentuk hubungan antar individu lain yang memiliki sejumlah keterkaitan atau persamaan menjadi suatu kelompok atau grup baik dalam jumlah besar maupun kecil. Ketika mempertimbangkan komunikasi kelompok, ada dua (2) poin yang harus ditekankan yaitu: komunikasi dan kelompok di mana komunikasi didasarkan pada istilah Latin *Communis*, yang berarti untuk membuat bersama-sama atau membangun bersama-sama antara dua orang atau lebih (Cherry in Stuart, 1983).

Kelompok, di sisi lain, adalah elemen pada bermasyarakat yang tidak dapat dipisahkan karena tiap anggota dapat bertukar pikiran atau pendapat dengan individu lain, berbagai

pengalaman atau informasi, dan banyak kegiatan sosial lainnya. Menurut Stogdill (Stogdill, 1969), kelompok adalah mekanisme interaksi terbuka. Strukur dan keberlangsungan sistem sangat bergantung pada tindakan anggota dan hubungan mereka satu sama lain. Lebih lanjut, dikatakan juga bahwa tiga aspek penting dalam masukan anggota diantaranya yaitu:

a. Interaksi Sosial : Menyatakan hubungan antara dua individu atau lebih, yang mana interaksi tersebut terdiri dari aktivitas dan reaksi kelompok yang sedang berinteraksi.
b. Hasil Perbuatan : Contohnya yaitu kerjasama, perencanaan, penilaian, komunikasi, dan pengambilan keputusan.
c. Harapan : Kesediaan untuk mendapatkan suatu penguat untuk mencapai suatu tujuan bersama

Manusia selalu dipengaruhi untuk bergabung dengan kelompok, organisasi, ataupun komunitas. Melalui kegiatan sosial, adalah mungkin untuk menciptakan kesamaan dalam berbagai aspek, seperti pengalaman budaya dengan orang yang terlibat.
Kelompok adalah sekelompok orang yang berkomunikasi satu sama lain, biasanya dalam waktu singkat dan dengan sejumlah kecil orang, memungkinkan setiap orang untuk berbicara atau berkomunikasi tatap muka tanpa perlu pihak ketiga. Kelompok juga merupakan kumpulan orang-orang yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama, untuk mengenal masing-masing anggota, dan menganggap satu sama lain sebagai bagian dari suatu kelompok. Misalnya yaitu keluarga, kelompok pemecahan masalah, atau sekelompok orang dengan minat dan ketertarikan yang sama.

Hal ini tidak dapat disangkal bahwa bagaimana suatu individu dari etnis tertentu akan berusaha untuk mengumpulkan orang lain dengan etnis yang sama untuk membangun makna yang sama dalam berkelompok. Sebuah kelompok, seperti namanya, adalah kumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama. Komunikasi kelompok berlangsung antara dua orang atau lebih yang mengikuti pola komunikasi multi-arah. Kelompok adalah kegiatan berbagi informasi antara orang-orang yang memiliki kesamaan budaya, bahasa, dan/atau geografis, (Venditti, 2012). Salah satu ciri komunikasi kelompok

adalah memiliki berbagai tujuan untuk dicapai dan masing-masing memiliki cara sendiri untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Menurut L.K Hahn, L. Lipper, dan S.T Payton menyebutkan beberapa fungsi dan tujuan komunikasi kelompok yang mana diantaranya yaitu :

a. Komunikasi Kelompok dapat membantu dalam menafsirkan dan memahami apa yang terjadi ketika kita berkomunikasi dalam kelompok.
b. Komunikasi Kelompok dapat membant memilah pengalaman kita dalam kelompok untuk diberikan atensi atau perhatian lebih lanjut.
c. Dan terakhir, Komunikasi Kelompok tidak hanya memperluas pemahaman orang yang memahaminya, tetapi juga membentuk pengetahuan praktis tentang perilaku suatu kelompok.

Hal ini ditandai dengan bagaimana masyarakat etnis Minangkabau di Lampung yang tetap berusaha menjaga eksistensi mereka dengan tetap menjalankan tradisi adat istiadat Minangkabau seperti Makan Bajamba. Selain itu, karakteristik komunikasi kelompok lainnya yaitu faktor-faktor budaya berpengaruh terhadap berjalannya sebuah kelompok yang mana dapat dilihat dari bagaimana masyarakat etnis Minangkabau terus mempertahankan kebudayaannya dimanapun mereka berada meskipun jauh dari kampung halaman.

2.4 Pola dan Komunikasi

Pola komunikasi adalah mekanisme untuk menyampaikan pesan menggunakan simbol yang juga memiliki nilai tertentu dalam mengkomunikasikan pesan antar individu. Oleh karena itu, pola komunikasi harus dibentuk untuk membangun hubungan antara individu dan untuk membangun komunikasi yang efektif dan setara di antara tiap anggota. Ini juga merupakan proses di mana komunikasi yang baik terbentuk yang dimaksudkan untuk mencerminkan interaksi antara individu saat aktivitas mereka terjadi.

Pola komunikasi dibagi menjadi tiga (Effendy, 1989), diantaranya yaitu :

2.4.1 Pola Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi satu ini berlangsung dimana komunikan hanya menerima informasi yang disampaikan tanpa memberikan *feedback* kepada komunikator. Proses komunikasi ini juga dilakukan baik dengan media ataupun tanpa media.

2.4.2 Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi ini terdapat adanya *feedback* yang mana komunikator dan komunikan saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan mereka. Sehingga, baik komunikator dan komunikan akan saling bergantian posisi karena saling memberikan umpan balik dari penyampaian informasi.

2.4.3 Pola Komunikasi Multi Arah

Yaitu proses komunikasi yang mana terdapat lebih banyak komunikator dan komunikan yang umumnya terjadi di dalam suatu kelompok dengan memiliki tujuan yang sama. Pada proses ini, anggota kelompok akan saling bertukar pikiran dan memberikan umpan balik.

Pola-pola komunikasi ini harus dapat dicari dan ditemukan dalam kehidupan nyata. Pasalnya, hal ini bertujuan untuk memudahkan pemikiran secara sistematik dan logis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah sistem yang terjadi dari berbagai komponen yang mana komponen tersebut saling beketerkaitan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada penelitian ini, pola komunikasi yang akan diteliti yaitu pola komunikasi budaya dan komunikasi kelompok yang mana untuk melihat lebih lanjut bagaimana proses tradisi etnik Minangkabau “Makan Bajamba” dapat tetap dilakukan di Provinsi Lampung.

2.5 Komunikasi Verbal dan Non-Verbal

Saat berkomunikasi, akan terdapat dua sistem sinyal utama yang digunakan yaitu

melibatkan kata-kata atau secara lisan ataupun tulisan. Sedangkan Komunikasi Non-verbal akan melibatkan simbol ataupun isyarat yang tidak menggunakan kata-kata.

2.5.1 Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah tentang bahasa, baik secara tertulis maupun secara lisan (Anshary, 2021). Komunikasi verbal yang merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan ini merupakan komunikasi yang paling banyak dipakai dalam hubungan antar individu. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi, serta menjelaskannya saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar (Kurniati, 2016). Komunikasi verbal dan non-verbal disinyalir terjadi secara bersamaan, dan biasanya proses tersebut terjadi dengan saling menguatkan atau mendukung. Komunikasi verbal merupakan suatu proses pertukaran pengertian yang menggunakan kata-kata. Komunikasi jenis ini adalah komunikasi yang memggunakan frasa untuk berbagi informasi dengan individu lainnya. dilakukan dengan menyampaikan pesan baik menggunakan lisan ataupun tulisan. Dalam tradisi Makan Bajamba, salah satu contoh komunikasi verbal yang terjadi adalah ketika seseorang menyampaikan pesan seperti mengundang masyarakat sekitar untuk turut serta dalam pelaksanaan tradisi Makan Bajamba.

Terdapat beberapa karakteristik dalam komunikasi verbal diantaranya yaitu:

- Pesan yang dikomunikasikan secara langsung ataupun tidak langsung yang terkait dengan suatu objek
- Adanya konsep yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan
- Topik atau konten yang dibahas harus dapat dipahami oleh pengirim dan penerima pesan
- Faktor budaya mempengaruhi isi pesan
- Saat mengomunikasikan emosi dan perasaan, keadaan pengirim pesan dapat mempengaruhi isi pesan

Sedangkan elemen-elemen dari komunikasi verbal adalah sebagai berikut:

1. Nada

Nada bicara saat mengomunikasikan pesan sangatlah mempengaruhi makna atau penafsiran pesan yang akan disampaikan ke penerima pesan. Oleh karena itu nada bicara saat menyampaikan pesan akan memberikan perbedaan besar yang signifikan untuk dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan tersebut.

2. Kecepatan

Kecepatan berbicara pengirim pesan akan menentukan reaksi dan pemahaman penerima pesan.

3. Volume

Saat melakukan komunikasi secara verbal, volume bicara juga menentukan bagaimana pesan tersebut dapat disampaikan dengan baik. Dengan demikian, pengirim pesan hendaknya memperhatikan volume suara dan disesuaikan dengan konteks dan situasi karena volume bicara dapat menyampaikan banyak arti.

4. Bahasa, Tata bahasa, dan Kosa kata

Bahasa, tata bahasa, dan kosa kata yang diambil saat menyampaikan pesan merupakan aspek penting komunikasi verbal. Komunikasi yang efektif dapat membantu pengambilan pesan agar dapat lebih mudah diterima oleh penerima pesan.

Komunikasi verbal dinilai memberikan pemahaman yang lebih lengkap serta dapat menghindari kesalahpahaman dibandingkan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal menyediakan ruang untuk dapat memberikan umpan balik atau *feedback* secara langsung pada saat itu juga dengan orang-orang yang terlibat. Komunikasi verbal juga memungkinkan pembicara untuk mengajak atau memengaruhi pendengar terhadap ide-ide ataupun pesan yang akan disampaikan (Harappa, 2020).

2.5.2 Komunikasi Non-Verbal

Jika komunikasi verbal melibatkan kata-kata, maka, komunikasi non-verbal adalah sebaliknya yaitu komunikasi tanpa kata-kata. Contoh dari komunikasi non-verbal ini adalah ketika seseorang tersenyum, mengerutkan kening, memindahkan kursi untuk dapat lebih dekat dengan seseorang, memakai perhiasan tertentu, dan lain-lainnya. Aspek penting dari komunikasi non-verbal adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan dapat diterima oleh satu atau beberapa orang.

Komunikasi verbal dan non-verbal berinteraksi satu sama lain dalam enam cara utama yaitu:

1. Aksen

Komunikasi non-verbal sering digunakan untuk aksen atau untuk menekankan beberapa bagian dari pesan yang disampaikan secara lisan. Misalnya, ketika mengeraskan suara untuk menekankan suatu kata.

2. Melengkapi

Komunikasi non-verbal dapat digunakan untuk melengkapi, menambahkan nuansa makna yang tidak dikomunikasikan dengan komunikasi verbal. Misalnya adalah ketika tersenyum saat menceritakan suatu cerita agar dapat mensugestikan penerima pesan bahwa cerita yang disampaikan adalah hal yang lucu, atau saat menggeleng-gelengkan kepala ketika mendengar cerita seseorang yang licik.

3. Bertentangan

Pengirim pesan dapat saja membantah pesan verbal dengan gerakan non-verbal seperti menyilangkan jari untuk memberikan tanda ke penerima pesan.

4. Kontrol atau kendali

Gerakan non-verbal juga dapat digunakan untuk mengendalikan atau untuk menunjukkan keinginan komunikator untuk mengontrol. Contohnya adalah ketika

melakukan gerakan tangan seperti mengangkat tangan untuk menandakan ingin berbicara.

5. Ulangi
Komunikasi secara verbal dapat diulangi dengan komunikasi non-verbal. Contohnya adalah ketika menanyakan keadaan seseorang sambil mengangkat alis dan dengan tatapan bertanya.

6. Pengganti
Komunikasi non-verbal terkadang dapat menggantikan komunikasi verbal seperti ketika menganggukkan kepala untuk memberikan tanda bahwa setuju, atau menggelengkan kepala untuk memberikan tanda tidak setuju.

2.6 Makan Bajamba

Budaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan sehari-hari manusia. Salah satu kegiatan yang dapat dipengaruhi oleh budaya adalah perilaku seseorang dalam pola makan, tata krama makan, frekuensi makan, ataupun pemilihan makanan (Toto Sudargo dkk, 2022). Di Sumatera Barat, terdapat tradisi Makan Bajamba yang secara garis besar digambarkan sebagai tradisi makan bersama bagi masyarakat etnik Minangkabau yang biasanya dilaksanakan pada hari besar tertentu ataupun untuk merayakan acara adat secara bersama-sama. Bajamba sendiri berasal dari kata “ba” yang didefinisikan sebagai bersama-sama, sedangkan “jamba” diartikan sebagai wadah atau tampah. Sehingga, Makan Bajamba diartikan sebagai makan secara bersama-sama dengan menggunakan jamba/wadah dalam penyajiannya.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tradisi Makan Bajamba merupakan ritual wajib dalam merayakan hari raya besar ataupun saat melaksanakan upacara adat. Yang mana hari raya besar tersebut salah satunya adalah saat merayakan maulid nabi atau peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini tidak terlepas dari adat istiadat serta budaya pada tiap etnis tidak terkecuali etnik Minangkabau.

Pada umumnya, tradisi dari adat istiadat digelar secara meriah oleh seluruh kalangan etnis Minangkabau dengan tujuan untuk menjunjung tinggi adat istiadat serta melestarikan budaya dari para leluhur. Namun, di era globalisasi seperti saat ini, bukan hal yang baru kalau banyak orang yang mulai meninggalkan tradisi adat istiadatnya. Padahal, tradisi ini merupakan ciri khas dari kebudayaan orang Minangkabau yang harus dijaga kelestariannya.

Diketahui bahwa tradisi Makan Bajamba terjadi melalui peristiwa penting dari abad ke-14 yang mana awalnya tradisi ini bertujuan untuk bermusyawarah dalam menyusun adat. Tradisi Makan Bajamba dilakukan dengan cara duduk bersama dengan jumlah orang yang banyak dan harus secara berdekatan. Makanan yang disajikan tentunya tersedia menu wajib seperti rendang yang merupakan makanan khas Minangkabau, yang disediakan menggunakan talam besar dan makan dengan menggunakan tangan. Alasan mengapa rendang menjadi menu penting pada tradisi ini yaitu karena dulunya sajian ini sulit didapatkan dan biasanya hanya ditemukan pada hari-hari tertentu termasuk saat melakukan tradisi Makan Bajamba. Meskipun Makan Bajamba termasuk dengan tradisi makan besar, akan tetapi tradisi ini bukan untuk menggambarkan selera makan yang besar karena tradisi ini dilakukan setelah musyawarah adat telah selesai. Dalam menjalani proses Makan Bajamba pun terdapat berbagai aturan yang harus diterapkan agar sesuai dengan nilai luhur tradisi tersebut.

Makan Bajamba tidaklah hanya sekadar tradisi turun temurun yang diwariskan oleh leluhur, melainkan memiliki makna mendalam bagi masyarakat etnis Minangkabau yang mana tradisi ini bermaknakan untuk berunding dahulu sebelum menyantap makanan yang tersedia. Selain itu, bentuk talam yang bulat juga melambangkan kebersamaan bagi masyarakat Minangkabau yang tidak dapat terpisahkan. Tradisi ini ada karena masyarakat Minangkabau selalu berkumpul untuk berdiskusi dan bermusyawarah meskipun telah merantau. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana masyarakat etnis Minangkabau selalu menjaga tali silaturahmi dimanapun mereka berada tak terkecuali di Provinsi Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana dalam penelitian ini, akan menunjukkan analisis yang menggunakan kondisi alamiah untuk menyesuaikan realitas yang ada. Karena penelitian kualitatif didasarkan pada keadaan atau kondisi alam, penelitian ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Observasi dilakukan pada tempat kejadian untuk mengamati proses kegiatan Makan Bajamba dilihat dari pola komunikasi pada kegiatan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif sehingga penelitian ini akan memuat data secara lebih terperinci dan jelas.

3.2 Fokus Penelitian

Secara umum, metode penelitian dicirikan sebagai tindakan yang terorganisir, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan praktis dan teoritis yang pasti. Ini juga disebut sebagai “aktivitas ilmiah” karena melibatkan penyelidikan ilmiah dan teoritits. Hal ini dianggap direncanakan karena penelitian harus direncanakan dalam hal waktu, dana, dan akses ke lokasi dan data.

Sekaran (2003) mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah.

Tidak seperti metode penelitian kuantitatif, metode ini tidak menggunakan pertanyaan rinci. Data yang dihimpun dalam bentuk data peserta yang selama ini dibatasi pada kriteria penelitian agar dapat terpusat. Hal ini disebabkan oleh hal signifikan yang ditempatkan pada informasi dan peserta yang mana merupakan pemasok utama data untuk penelitian. Sehingga, fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pola dan komunikasi pada tradisi etnik Minangkabau "Makan Bajamba" yang difokuskan pada masyarakat etnis Minangkabau yang tinggal di Lampung.

3.3 Informan Penelitian

Informan merupakan bagian penting dalam memberikan informasi yang sehubungan dengan topik penelitian. Pada umumnya, penelitian kualitatif tidak memerlukan informan dalam jumlah yang banyak jika dibandingan dengan penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, pentingnya untuk memilih informan yang tepat agar dapat mempermudah jalannya penelitian. Dari hal tersebut, peneliti akan mewawancarai sejumlah informan yang berjumlah 6 orang yang pernah melakukan tradisi "Makan Bajamba" selama bertinggal di Lampung. Informan tersebut diantaranya yaitu: Herman Husein sebagai *key informants*, Elma Rosita selaku Ketua Bundo Kanduang Provinsi Lampung, Tuti Malano selaku pembina Bundo Kanduang Provinsi Lampung, Hendra Neldi sebagai anggota grup KBSB (Keluarga Besar Sumatera Barat) Provinsi Lampung, Iqbal Haris selaku yang pernah menjabat sebagai Kepala Kesekrariatan KBSB Provinsi Lampung, dan Hj. Safrilieni selaku penasehat KBSB Provinsi Lampung.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Kota ini merupakan ibukota dari Provinsi Lampung.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang nantinya akan dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini, orang yang akan dijadikan sampel adalah orang-orang yang memenuhi kriteria untuk dapat membagikan sejumlah informasi yang dapat dijadikan bahan penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat bersuku Minangkabau yang sudah menetap di Provinsi Lampung khususnya di Kota Bandar Lampung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yang mana telah disebutkan sebelumnya yaitu mengumpulkan data dengan menentukan *key informant* yang selanjutkan akan membantu untuk menentukan informan selanjutnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menentukan informan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Bergabung dalam Grup KBSB (Keluarga Besar Sumatera Barat) Lampung di sosial media seperti WhatsApp atau Facebook
b. Pernah melakukan tradisi Makan Bajamba sebelumnya
c. Bersuku Minangkabau yang menetap di Lampung

Penelitian teknik *snowball sampling* atau teknik bola salju yang mana penentuan sampel akan dengan menggunakan partisipan lain untuk melengkapi informasi dari partisipan yang terdahulu. Pada penelitian ini, *key informants* ditentukan dengan menanyakan rekomendasi informan yang sekiranya memiliki wawasan yang cukup luas terkait topik penelitian yang peneliti teliti. Hal ini dilakukan sebelum peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber atau informan, yang mana sebelumnya peneliti sudah mengobseervasi suatu grup perkumpulan masyarakat Minangkabau di Lampung yaitu grup KBSB (Keluarga Besar Sumatera Barat) Provinsi Lampung di WhatsApp. Partisipan terdahulu dapat menunjuk partisipan selanjutnya untuk melengkapi informasi (Sukmadinata, 2009). Teknik *snowball* atau bola salju ini dimulai dengan menetapkan satu orang informan kunci (*key informants*) dan

melakukan wawancara dengan mereka secara bertahap dan melalui beberapa proses. Sebagai gambaran, peneliti akan menentukan satu *key informants* untuk diwawancarai. Setelah itu, mereka akan memberikan arahan, serta saran kepada siapa sebaiknya yang akan menjadi informan selanjutnya yang sekiranya memiliki informasi yang bisa membantu penelitian. Selanjutnya, pemilihan informan juga dilakukan dengan teknik yang sama sampai akhirnya diperoleh jumlah informan yang cukup.

Pengambilan sampel bola salju adalah salah satu metode pengambilan sampel yang paling populer dalam penelitian kualitatif, Para peneliti biasanya memulai dari sejumlah kecil kontak awal (*seeds*), yang sesuai dengan kriteria penelitian dan akan diundang untuk menjadi informan dalam penelitian. Kemudian informan tersebut akan diminta untuk merekomendasikan informan lain yang sesuai dengan kriteria penelitian, yang berpotensi menjadi informan selanjutnya, dan begitu seterusnya. Pengambilan sampel biasanya selesai setelah sampel target atau titik jenuh tercapai. Dengan demikian, peneliti telah menetapkan untuk menentukan informan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 6 (enam) orang informan. Adapun informan yang telah ditentukan ialah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Kategori
1.	Herman Husain	Laki-laki	Datuk Suku, Ketua Orang Pariaman (Ketua PKDP), Ketua DPW PKDP Provinsi Lampung, Ketua Bidang Sosial Kemasyarakatan PKDP
2.	Hj. Safrilieni	Laki-laki	Penasehat (sebagai orang yang dituakan) di KBSB, Datuk Sidi
3.	Ricki Renaldo	Laki-laki	Warga dengan etnik Minangkabau yang tinggal di Bandar Lampung

No	Nama	Jenis Kelamin	Kategori
4.	Elma Rosita	Perempuan	Ketua Bundo Kanduang Provinsi Lampung
5.	Tuti Malano	Perempuan	Pembina Ibu Kanduang Provinsi Lampung
6.	Iqbal Haris	Laki-laki	Kepala Kesekrariatan KBSB

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan hal yang wajib terdapat dalam suatu penelitian, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (Kristanto, 2018).

Miles dan Huberman (1994) menekankan pentingnya triangulasi dalam penelitian kualitatif. Mereka berpendapat bahwa penggunaan berbagai sumber data dan metode analisis dapat memperkuat keabsahan temuan penelitian. Pada penelitian kualitatif, terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Salah satu teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara yang mana akan melibatkan langsung antara peneliti dengan narasumber atau partisipan untuk meraih info mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait topik yang akan diteliti oleh peneliti (Merriam, 2009). Selain wawancara, salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan observasi yaitu peneliti akan melakukan pengamatan, serta mencatat perilaku, interaksi, dan konteks yang terjadi pada topik yang sedang diteliti (Bogdan & Biklen, 2017).

Pada penelitian ini tentunya diperlukan pengumpulan data untuk menentukan hasil akhir dari penelitian, maka penelitian ini akan dilakukan 4 (empat) teknik mengumpulkan data diantaranya yaitu :

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan komunikasi interpersonal atau antar individu yang dilakukan secara langsung tanpa perantara. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menanyakan sejumlah pertanyaan kepada informan kemudian jawaban-jawaban tersebut direkam sebagai bahan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan dan pengalaman para informan mengenai topik penelitian ini. Secara sederhana dapat dikatakan sebagai wawancara (*interview*) apabila terjadi sebuah interaksi antara orang yg mewawancarai (*interviewer*) dengan informan ataupun narasumber yang akan diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung (Yusuf, 2014).

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan dimana peneliti akan mengamati dan melihat proses secara langsung objek yang akan diteliti. Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa observasi berarti memperhatikan fenomena yang ada dan mempertimbangkan hubungan antar aspek pada fenomena tersebut. Saat melakukan observasi, peneliti harus melakukan pengamatan secara alami atau natural yang mana peneliti akan mengamati fenomena-fenomena dan kejadian-kejadian yang ada dengan fokus. Pada penelitian ini, observasi dilakukan saat melakukan pra-penelitian yang mana peneliti akan mengamati bagaimana kejadian di lapangan secara langsung tentang topik penelitian yang dibahas.

3.6.3 Dokumentasi

Selain dari melakukan observasi dan wawancara, dapat juga dilakukan dengan mengambil sejumlah dokumentasi berupa fakta yang disimpan dalam bentuk arsip foto

dan video, surat, jurnal kegiatan, catatan harian, dan lainnya. Dokumentasi adalah kegiatan untuk mencatat ataupun merekam data-data yang nantinya akan diperlukan baik untuk penelitian ataupun untuk membuat sebuah laporan. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam suatu situasi sosial akan sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

3.6.4 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Noeng Muhadjir, 1998). Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Dengan begitu, ada sejumlah hal yang perlu diketahui mengenai teknik analisis data. Beberapa diantaranya yaitu, analisis data bertujuan untuk menggali data dan fakta di lapangan yang mana analisis tersebut haruslah dipersempit konsep yang akan diteliti, menelaah topik yang akan diteliti dan menetapkan tipe studi yang akan dilakukan, serta terus mengembangkan pertanyaan analitik yang mana peneliti akan mencari jawaban dengan mengembangkan pertanyaan baru yang dilakukan secara terus menerus. Adapaun teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah momen dimana peneliti akan mencatat fenomena-fenomena yang berlangsung seperti bagaimana proses Makan Bajamba, apa saja persiapannya, siapa saja yang melakukan, dan lain-lain. Pengumpulan data akan dilakukan sesuai dengan tiga teknik pengumpulan data (Wawancara, Observasi, dan Studi Pustaka). Penelitian ini akan dilakukan dengan teori pola komunikasi yang mana bertujuan untuk melihat bagaimana pola komunikasi yang terbentuk pada tradisi Makan Bajamba di Lampung.

b. Reduksi Data

Pada tahap ini, data akan terus diolah secara terus menerus bahkan sebelum seluruh data terkumpul dengan lengkap. Tahap ini ialah tahap yang akan melakukan sejumlah proses seperti pemilihan data yang akan dipakai dan dianalisis, penyederhanaan penelitian yang akan diteliti, serta transformasi data kasar yang muncul dari informasi yang telah dikumpulkan di lapangan. Pada tahap ini juga data mulai diringkas untuk diambil yang bagian pentingnya saja, mengerucutkan topik dan tema penelitian, dengan cara menyeleksi data-data tersebut untuk digolongkan dalam pola yang lebih luas. Pada penelitian ini, reduksi data yang akan dilakukan adalah mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan dan meneliti apakah data tersebut sudah sesuai dengan tema penelitian yaitu pola komunikasi pada tradisi etnik Minangkabau "Makan Bajamba".

c. Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan

Pada langkah atau tahap ini, data-data yang nantinya telah diperoleh dan direduksi akan digabungkan dan diteliti lebih lanjut untuk melihat apakah penelitian tersebut valid dan sudah tepat. Penyajian data pada umumnya akan disajikan berupa grafik, bagan, matriks, dan lain-lain. Setelah data tersebut telah diuji dan dibuktikan kebenarannya, selanjutnya akan ada tahap penarikan kesimpulan yang mana peneliti akan membahas dan meninjau ulang penelitian secara keseluruhan. Pada penelitian ini, data yang berupa informasi dari informan akan dikaitkan dengan teori pola komunikasi dengan maksud untuk melihat apakah tradisi tersebut masih dilakukan di daerah Lampung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang terjadi selama proses tradisi Makan Bajamba adalah pola komunikasi multi arah. Pola komunikasi ini memungkinkan tiap anggotanya untuk dapat berbagi informasi dan mempengaruhi satu sama lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memiliki sejumlah saran yang diantaranya yaitu:

1. Untuk dapat terus menyebarkan informasi mengenai tradisi Makan Bajamba meskipun tinggal di perantauan. Tradisi ini memiliki sejumlah makna positif, yang mana sudah seharusnya untuk dilestarikan agar budaya kita tidak hilang.
2. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta lebih dikembangkan lagi agar generasi sekarang dapat mengenal lebih dalam tentang tradisi Makan Bajamba.

Sumber Lain

Jurnal

Ardiansyah, dkk. 2023. *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Ihsan Jurnal Pendidikan Islam: Jurnal Yayasan Pendidikan Dzurriyatul Quran

Deandra Ashtyn Pakasi, dkk. 2023. *Potensi Makan Bajamba Sebagai Wisata Gastronomi Kampung Budaya Nagari Jawi-Jawi Sumatera Barat.* Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya Universitas Bina Sarana Informatika.

Erlina, dan Nasrulloh. 2023. *Tradisi Makan Bajamba di Minangkabau: Studi Living Hadis*. Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu

Ferdy, Shaira Kayla, dan Nina Yuliana. 2023. *Pola Komunikasi Pustakawan dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Perpustakaan Daerah Kota Cilegon.* Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Hidayat, Mochammad Taufiq. 2022. *Pola Komunikasi Organisasi Berbasis Digital Pada Perusahaan Nasional dan Multinasional Selama Pandemi Covid-19.* Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis, Universitas Mercu Buana.

Rahmatika, Safarra Fitri, Febri Yulika, Hijratur Rahmi. 2021. *Pergeseran Nilai pada Tradisi Makan Bajamba di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam*. Ethnography: Journal of Cultural Anthropology, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Parianto, dan Siti Marisa. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran.* Analitica Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Universitas Islam Sumatera Utara

Parker, Charlie, Sam Scott, Alistar Geddes. 2019. *Snowball Sampling*. SAGE Research Methods Foundation, University of Gloucestershire UK.

Pohan, Desi Damayani, dan Ulfi Sayyidatul Fitria. 2021. *Jenis-jenis Komunikasi.* Cybernatics: Journal Educational Research and Social Studies. UIN Sumatera Utara, Medan.

Sari, Retna Ayu Purnama, dan Nina Yuliana. 2023. *Pola Komunikasi Orang Tua pada Anak Generasi Z Terhadap Kesehatan Mental Anak*. Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Safarra Fitri Rahmatika, 2021. *Pergeseran Nilai Pada Tradisi Makan Bajamba di Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam*. Journal of Culturan Anthropology, Vol. 1, No. 2.

Trinita Aulia Zahra, dkk. 2024. *Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Komunikasi (Himakom) dalam Meningkatkan Solidaritas Anggota.* Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Yasrif Amir Piliang, dkk. 2022. *Peran Perempuan dalam Tradisi Makan Bajamba Pada Rumah Gadang Minangkabau*. Jurnal Ideas Publishing, Vol. 8, No. 3. DOI : 10.32884/ideas.v8i3.943

Skripsi/Thesis

Assalima, Tsabita. 2021. *Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Proses Adaptasi Perantauan (Studi Pada Ikatan Mahasiswa Minang di Lampung)*. Skripsi Universitas Lampung.

Sari, Nadila. 2021. *Nilai-Nilai Karakter Pada Tradisi Makan Bajamba Bagi Anak Usia Dini.* Thesis Universitas Pendidikan Indonesia.

Website

BPK RI Kota Bandar Lampung. *Perwakilan Provinsi Lampung*. Diakses pada 5 Juni 2024 melalui https://shorturl.at/oAyN4

Satu Data Bandar Lampung Kota. *Statistik Sektoral Kota Bandar Lampung 2023*. Diakses pada 5 juni 2024 melalui https://shorturl.at/N2x